

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR
(*INSIDE-OUTSIDE CIRCLE*) SISWA KELAS VIII A
MTs DINIYAH PUTERI PEKANBARU**



Oleh

**ALJUFRI MARDI
NIM. 10515000451**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

ABSTRAK

Aljufri Mardi (2010): Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar (*Inside-Outside Circle*) Siswa Kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru setelah diterapkan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada pokok bahasan lingkaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru yang berjumlah 24 orang dan objek penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar untuk meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, di kelas VIII A ternyata motivasi belajar matematika siswa masih rendah. Untuk itu penulis tertarik untuk mencari solusi sehingga diharapkan motivasi belajar matematika siswa meningkat. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru pada pokok bahasan lingkaran?”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu : satu kali pertemuan awal tanpa tindakan dan tiga kali siklus dengan tindakan. Pengamat mengamati perkembangan motivasi siswa dengan mengisi lembaran observasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat dilihat dari persentase ketecapaian siswa dan ketercapaian indikator. Sebelum tindakan, ada 20 orang siswa yang memiliki motivasi rendah, 4 orang siswa yang memiliki motivasi sedang dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi tinggi. Pada siklus I, ada 10 orang siswa yang memiliki motivasi rendah, 13 orang siswa yang memiliki motivasi sedang dan 1 orang siswa yang memiliki motivasi tinggi. Pada siklus II, tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah, 15 orang siswa yang memiliki motivasi sedang dan 9 orang siswa yang memiliki motivasi tinggi. Pada siklus III, tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah, 3 orang siswa yang memiliki motivasi sedang dan 21 orang siswa yang memiliki motivasi tinggi. Dan tercapainya 80% dari indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada pokok bahasan lingkaran pada kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

ABSTRACT

Aljufri Mardi (2010): Improving Students Motivation to Learning Mathematics Through the Application of Cooperative Learning Technique Inside-Outside Circle at the Second Year Students Class A of MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

The purpose of this reserch is to know how far the improvement of students motivation in learning mathematics at the second year students class A of MTs Diniyah Puteri Pekanbaru after doing the application of cooperative learning Technique inside-outside circle in material about circle. This method of this research was an action research, it means that teacher as observer in learning process. In this study the writer took the population of the second year students of MTs Diniyah Puteri Pekanbaru consisted 24 students and the object of this research is cooperative learning by using inside-outside circle to improve students motivation.

Based on the writer observation in MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, at the second year students class A, motivation of students are still low. So, the writer is interested to find out the solution to improve students motivation in learning mathematics. The formulation of the problem in this research is to know how effective is the use of cooperative learning by inside-outside circle to increase the students motivation in learning circle?

The data colletion technique in this research is : one times in the first meeting with teaching by conventional method and three times with the application of cooperative learning Technique inside-outside circle. Observer is doing observation about the development of students motivation by filled observation sheet based on the indicator that have fixed. The data analysis technique that used in this reseach is desriptive analysis. Desriptive analysis can be seen from the percentage of students achievemen and indicator achievemen. Before doing the application of cooperative learning Technique inside-outside circle, there are 20 students have low motivation, 4 students have average motivation and nobody students have high motivation. In the first circulation, there are 10 students have low motivation, 13 students have average motivation and 1 students have high motivation. The second circulation, nobody students have low motivation, 15 students have average motivation and 9 students have high motivation. In the third circulation, nobody students have low motivation, 3 students have average motivation and 21 students have high motivation. And the ashivement have 80% from indicator that have fixed.

Based on the result of data analysis can be concluded that the students can improve their motivation in learning mathematics through cooperative learning by inside-outside circle in circle subject at the second year students class A of MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

ملخص

الجفري مادي (2010) : ترقية دافع تعلم الرياضية من خلال تطبيق التعليم التعاوني بالنموذج Inside-Outside Circle لدى التلاميذ في الفصل الثامن أ بالمدرسة الثانوية الدينية الإسلامية فوتري باكن بارو.

يهدف هذا البحث لمعرفة هل هناك ترقية دوافع تعلم الرياضية لدى التلاميذ في الفصل الثامن أ بالمدرسة الثانوية الدينية الإسلامية فوتري باكن بارو بعد تطبيق التعلم التعاوني بالنموذج Inside-Outside Circle في مادة الأطواق. أفرد البحث هي هذا البحث تلاميذ الفصل الثامن أ بالمدرسة الثانوية الدينية الإسلامية فوتري باكن بارو وعددهم 24 شخصا. وموضوعه تعلم تعاوني ب بالنموذج Inside-Outside Circle لترقية دوافع التلاميذ.

بناء على دراسة امهيدة أن دافع تعلم الرياضية من التلاميذ في الفصل الثامن أ منخفضة. لذلك أراد الباحث أن يبحث عن حلول المشكلة في هذا البحث : "هل تطبيق التعلم التعاوني بالنموذج Inside-Outside Circle قادر لترقية دوافع تعلم الرياضية لدى التلاميذ في الفصل الثامن أ بالمدرسة الثانوية الدينية الإسلامية فوتري باكن بارو في مادة الأطواق؟" الطريقة لجمع البيانات في هذا البحث : مقابلة واحدة بدون تطبيق وثلاث دورات بتطبيق. يواقب الباحث تطوير دوافع التلاميذ بورقة الرقبة المناسبة بمؤشرات مقرررة. والطريقة المستخدمة لتحليل البيانات تحليل وصفي. قبل العمل، هناك 20 تلميذا لديهم دوافع منخفضة و 4 تلاميذ لديهم دوافع بسيطة ولا أحمد منهم لديهم دوافع عالية و في دوره الأولى. هناك 10 تلاميذ لديهم دوافع منخفضة و 13 تلميذا لديهم دوافع بسيطة وتلميذ لديه دوافع عالية. وفي الدورة الثانية لا أحمد لديهم دوافع منخفضة و 15 تلميذا لديهم دوافع بسيطة و 9 تلاميذ لديهم دوافع عالية. وفي الدورة الثالثة لا أحمد لديهم دوافع منخفضة و 3 تلاميذ لديهم دوافع بسيطة و 21 تلميذا لديهم دوافع عالية. و 80% من مؤشرات مقرررة. بناء على حاصل تحليل البيانات أن هناك ترقية دوافع تعلم الرياضية لدى التلاميذ من خلال تطبيق التعلم التعاوني بالنموذج Inside-

Outside Circle في مادة الأطواق في الفصل الثامن أ بالمدرسة الثانوية
الدينية الإسلامية فوتري باكن بارو.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian Relevan	19
C. Hipotesis Tindakan	20
D. Indikator keberhasilan	20
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Jadwal dan Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
B. Penyajian Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	68

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan nasional ditandai dengan penyempurnaan-penyempurnaan yang terjadi pada setiap aspek pendidikan. Salah satu aspek pendidikan yang mengalami perkembangan adalah kurikulum pendidikan nasional. Penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004 dan KBK yang kembali mengalami revisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk inovasi kurikulum.

Pada mata pelajaran matematika tujuan pembelajaran matematika juga mengalami perubahan. Pada awalnya pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu, namun dewasa ini tujuan pembelajaran matematika sekolah telah difokuskan pada empat tujuan utama, yaitu: 1) melatih cara berpikir dan bernalar, 2) mengembangkan kemampuan berpikir divergen, 3) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan, dan 4) mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan membuat dugaan.¹

¹ DEPDIKNAS, *Hakikat Kurikulum Matematika 2004 Pengembangan Silabi dan Rencana Pembelajaran*, Jakarta : 2004, hlm. 18.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika, guru sebagai lakon dalam memajukan pendidikan harus mampu menjembatani siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Karena, strategi atau metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.² Penyesuaian penggunaan strategi dan metode dengan kondisi mental siswa dan suasana kelas dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.³

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa. Ini disebabkan bahwa motivasi memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran, Siswa yang termotivasi ialah siswa yang menaruh minat untuk belajar.⁴ Motivasi sendiri diartikan sebagai suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tersebut.⁵ Selama pembelajaran matematika, siswa perlu diberikan motivasi supaya minat dan kecenderungan untuk menanamkan perhatian terhadap pembelajaran matematika semakin meningkat.⁶

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : 2006, hlm. 85.

³ *Ibid.*, hlm. 79.

⁴ Idris, Noraini, *Pedagogi dalam Pendidikan Matematika*. Selangor Darul Ehsan : Cepat Cetak SDN. BHD 2001, hlm. 109.

⁵ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : 2005, hlm. 28.

⁶ Idris, Noraini, *Op., Cit*, hlm. 111.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi matematika di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru Ibu Hayatun Nupus. Diperoleh informasi bahwa motivasi belajar matematika siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru masih tergolong rendah.⁷ Hal ini dapat di lihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Saat menerangkan pelajaran, $\pm 55\%$ siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diterangkan guru.
2. Apabila guru memberikan pertanyaan maupun memberikan kesempatan bertanya cenderung di dominasi oleh orang tertentu atau beberapa orang saja.
3. Ketika diberikan soal atau latihan, sebagian besar siswa hanya menunggu jawaban dari teman-temannya (mencontek).
4. Saat diperiksa, sebagian besar catatan siswa tidak lengkap serta kurangnya usaha siswa untuk melengkapi sumber atau bahan pembelajaran seperti buku cetak matematika maupun kamus matematika.
5. Sebagian siswa kurang disiplin dalam proses pembelajaran, seperti masih banyaknya siswa yang terlambat masuk saat pembelajaran akan dimulai serta ribut saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru diperoleh gambaran bahwa siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang membosankan, banyak menghafal rumus serta kurang menyentuh kehidupan sehari-hari.

⁷ Hayatun Nupus, S.Pd, *Guru Bidang Studi Matematika Kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru*, Wawancara 15 Oktober 2009.

Beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa diantaranya melengkapi buku paket, mengulangi materi yang belum dimengerti, memberikan tambahan soal latihan dan memberikan ulangan perbaikan. Namun usaha guru mengadakan perbaikan tersebut belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan motivasi belajar matematika.

Melihat gejala-gejala tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Jika tidak maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, interaksi siswa, penguasaan siswa terhadap materi dan dapat juga meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.⁸

Model pembelajaran kooperatif menggunakan sistem pengelompokan, dimana dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama⁹.

Teknik lingkaran kecil lingkaran besar yaitu, teknik dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagen yang dirancang untuk

⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta : 2008, hlm. 31.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : 2007, hlm. 238.

memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan.¹⁰ Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.¹¹ Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa, seperti ilmu pengetahuan alam, sosial, agama, matematika, dan bahasa.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar (*Inside-Outside Circle*) Siswa Kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.”

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang ditegaskan dalam judul ini, yaitu :

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi dan memperhebat. Dalam judul ini penulis menyatakan arti meningkatkan dari tidak suka terhadap pelajaran matematika menjadi suka terhadap pelajaran matematika.

¹⁰ Anita Lie, *Op.Cit.*, hlm. 65.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 65.

¹² *Ibid.*, hlm. 65.

2. Motivasi belajar diartikan sebagai tenaga pendorong ataupun penarik yang menyebabkan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
3. Motivasi belajar matematika adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar matematika
4. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.¹³
5. Teknik lingkaran kecil lingkaran besar merupakan teknik pembelajaran kooperatif. Yang dimaksud teknik lingkaran kecil lingkaran besar di sini adalah memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.¹⁴

C. Rumusan Masalah

berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah Terjadi Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru?”

¹³ Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, Jakarta : 2007, hlm. 4.

¹⁴ Anita Lie, *Loc. Cit.*, hlm. 65.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII A melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru dan melihat apakah ada peningkatan setelah penelitian dilaksanakan

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai informasi bagi guru matematika tentang penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.
- c. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SUSKA RIAU.
- d. Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berkembang dari konsep belajar konstruktivisme, dimana pendekatan konstruktivisme dalam belajar dan pembelajaran di dasarkan pada keterpaduan antara konsep kognitif dan sosial. Hal ini berdasarkan teori belajar Vygosty yang menyatakan bahwa:

Fungsi kognitif berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konsep budaya. Vygosty juga yakin bahwa pembelajaran terjadi apabila siswa bekerja menangani tugas-tugas itu berada dalam jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya. Yang ditunjukkan dalam kemampuan perkembangan potensial yang ditunjukkan dalam kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.¹⁵

Teori Vygosty adalah salah satu teori belajar sosial sehingga sangat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif karena dalam model pembelajaran kooperatif terjadi interaksi sosial yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, dalam usaha menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah. Dalam hal ini tidak terlepas dari kerja kelompok heterogen. Yang memiliki anggota tingkat perbedaan baik dari tingkat akademik, jenis kelamin dan sebagainya.

Paparan di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Slavin dan Stahl bahwa “*Cooperative Learning* lebih sekedar belajar kelompok

¹⁵ <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/11/teori-kognitif>.

atau kerja, karena belajar dalam *Cooperative Learning* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota.”¹⁶ Adapun prinsip dasar pembelajaran kooperatif meliputi :

- a. Perumusan tujuan belajar harus jelas
- b. Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
- c. Ketergantungan yang bersifat positif
- d. Interaksi yang bersifat terbuka
- e. Tanggung jawab individu
- f. Kelompok yang bersifat heterogen
- g. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- h. Tindak lanjut (*follow up*)
- i. Kepuasan dalam belajar.¹⁷

Adapun unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa “hidup sependudukan bersama”
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
- g. Siswa akan diminta pertanggungjawaban secara individual materi yang ditandatangani kelompok kooperatif.¹⁸

¹⁶ Etin solihatin, *Op. Cit.*, hlm. 7.

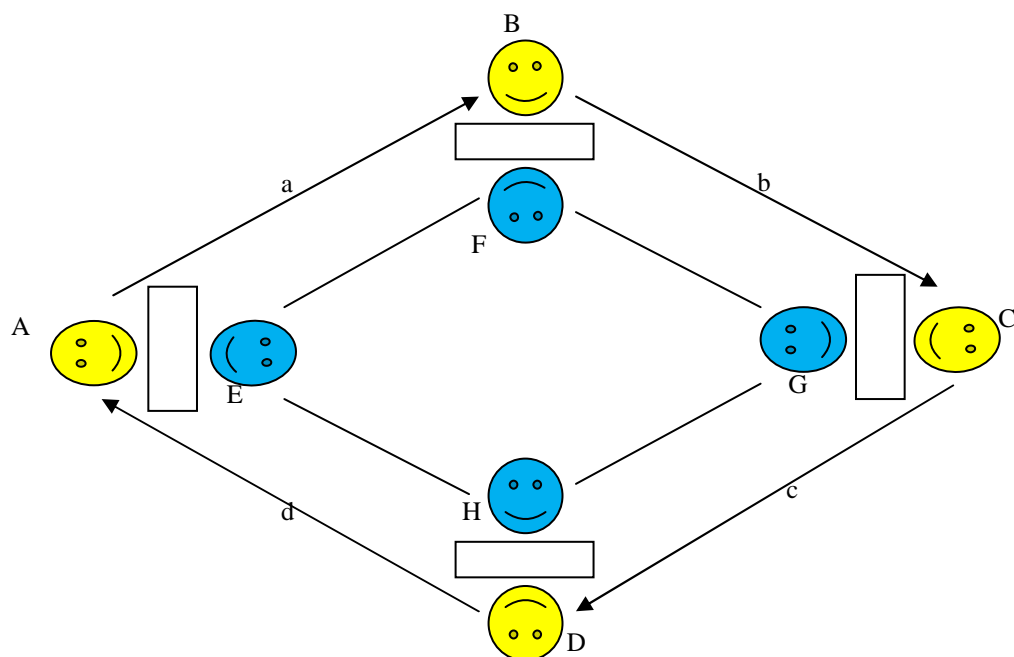
¹⁷ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁸ Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : 2001, hlm. 6.

Pembelajaran teknik lingkaran kecil lingkaran besar merupakan suatu teknik pembelajaran kooperatif yang bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Kelompok tersebut bisa terdiri dari dua orang atau lebih sehingga pembelajaran akan efektif dan menciptakan rasa tanggung jawab yang penuh terhadap kelompok serta dapat saling memotivasi antar siswa jika terjadi pertukaran pasangan.

Pembelajaran kelompok sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam satu kelompok yang kemampuannya berbeda-beda. Sehingga dalam pembelajaran teknik lingkaran kecil lingkaran besar, siswa di golongan pada kelompok dengan bentuk heterogen.

Ilustrasi pembelajaran teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat dilihat pada bagan berikut



Kelompok A, B, C dan D adalah kelompok lingkaran luar, sedangkan kelompok E, F, G dan H adalah kelompok lingkaran dalam.

Langkah-langkah dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah semua siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. (pada gambar ditunjukkan dengan huruf E, F, G dan H).
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. (pada gambar ditunjukkan dengan huruf A, B, C dan D). mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.¹⁹

Perpindahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini bertujuan agar masing kelompok dapat berbagi informasi dengan kelompok lain dan melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

¹⁹ Anita Lie, *Op. Cit.*, hlm. 65.

Perpindahan dilakukan setelah siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Perpindahan pada proses pembelajaran ini dilakukan oleh kelompok lingkaran kecil untuk menghemat waktu serta mempermudah proses pergeseran.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Woodworth dan Marques dalam Mustaqim dan Abdul Wahib, motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktifitas-aktifitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.²⁰

Menurut asal katanya, motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan. Wlodkowski (1985) dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.²¹

Martin Handoko (2002) dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih mengartikan motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.²²

Thomas M. Risk dalam Ahmad Rohani memberikan pengertian motivasi sebagai berikut : “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh

²⁰ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : 2003, hlm. 72.

²¹ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta : 2007, hlm. 34.

²² *Ibid.*, hlm. 35.

pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.²³

Motivasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Menurut Slavin (1997) dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih, kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan serta karakteristik belajar siswa.²⁴

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Para ahli psikologi pendidikan menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.²⁵

Motivasi memainkan peranan penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi ialah siswa yang menaruh minat untuk belajar.²⁶ Mereka akan mendengar dan memberikan perhatian yang sepenuhnya untuk

²³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : 2004, hlm. 11.

²⁴ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Op. Cit.*, hlm. 35.

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : 2006, hlm. 80.

²⁶ Idris, Noraini, *Loc. Cit.*, hlm. 113.

mencapai kecemerlangan akademik dan menjadi seorang siswa yang bertanggung jawab. Pengajaran dan pembelajaran yang berkesan boleh dicapai sekiranya guru dan pelajar senantiasa termotivasi.

Menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan.

b. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, motivasi itu penting sekali. Bahkan ada yang merumuskan “*Motivation is an essential condition of learning*”.²⁷ Demikian pula, hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa, semakin besar pula hasil belajar yang akan dicapai. Demikian pula, semakin tepat motivasi yang diberikan oleh guru, semakin besar pula hasil dari proses pembelajaran. Motivasi akan menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan sesuatu termasuk melakukan belajar.

Sardiman A.M, mengemukakan beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah mana tujuan yang akan dicapai
- 3) Memiliki strategi untuk mencapai sukses

²⁷ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Op. Cit.*, hlm. 35.

- 4) Membuat siswa berani berpartisipasi
- 5) Membangkitkan hasrat ingin tahu pada siswa
- 6) Menyempurnakan perhatian siswa²⁸

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena ada motivasi. Adanya motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun, telaten, dan rajin yang didasari motivasi yang kuat akan membangun siswa mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar :

- 1) Intelegensi
- 2) Kebutuhan belajar
- 3) Minat
- 4) Sifat pribadi.²⁹

Keempat faktor tersebut saling mendukung dan perlu ditumbuhkembangkan dalam diri siswa, sehingga diharapkan tercipta semangat belajar yang tinggi, lalu pada tahap berikutnya siswa mau dan mampu melakukan aktivitas demi mencapai tujuan pemenuhan kebutuhannya.

Manusia adalah makhluk monodualistik, yaitu sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ini berarti manusia adalah makhluk

²⁸ *Ibid.*, hlm. 45.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 36.

yang dapat menunjukkan kemampuan dan dapat menyesuaikan diri. Motivasi erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur-unsur perasaan, kognitif, dan kemampuan. Sehingga siswa sebagai individu yang wajar, berbuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Winkel (1996) dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih berpendapat bahwa faktor-faktor motivasi belajar dapat juga disebut faktor situasional. Ada lima faktor situasional :

- 1) Pribadi siswa
- 2) Pribadi guru
- 3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah
- 4) Sekolah sebagai institusi sekolah
- 5) Situasi dan kondisi sekolah dimana siswa berada.³⁰

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus asa dengan prestasi yang telah dicapai)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³¹

³⁰ *Ibid.*, hlm. 38.

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : 2001, hlm. 85.

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa, hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut.

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju;
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua, guru, dan teman-teman;
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan di masa yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi;
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman;
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.³²

3. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh guru. Terutama pelajaran matematika guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, serta mengenai pada tujuan yang diharapkan. Menurut Slameto, “belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat.”³³

Motivasi mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar. Jika siswa tidak memiliki motivasi terhadap suatu pelajaran maka siswa tidak akan berhasil dengan baik mempelajari pelajaran tersebut, sebaliknya jika siswa memiliki motivasi terhadap suatu pelajaran maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Untuk menumbuhkan motivasi siswa maka diperlukanlah strategi yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar dalam

³² Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta : 2009, hlm. 188.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : 2003. hlm.

proses pembelajaran guru dapat mengarahkan siswa untuk belajar lebih baik. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran besar lingkaran kecil.

Menurut Eggen dan Kaushak “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.³⁴ Jadi pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, dan pengalaman dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif dan komponen struktur insentif kooperatif”.³⁵ Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan kelompok.

Selanjutnya pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dirancang untuk mempermudah pola interaksi siswa, jadi

³⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, Jakarta : 2007, hlm. 47.

³⁵ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 241.

dengan diberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilannya maka secara tidak langsung guru telah melibatkan siswa untuk berpartisipasi dan sekaligus telah menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Adapun hal lain yang menarik dari pembelajaran kooperatif ini menurut Muslim Ibrahim adalah “Selain mampu meningkatkan hasil, motivasi, dan interaksi, pembelajaran kooperatif juga mampu menggugah ralisasi sosial, keterbukaan dan lain sebagainya”.³⁶

B. Penelitian Relevan

Pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar ini pernah diterapkan oleh Raja Hasriadi, alumnus UIN SUSKA Pekanbaru angkatan 2004. di Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru pada siswa kelas X B pada tahun ajaran 2007-2008 dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan volume bangun ruang, dan hasilnya dengan penerapan pembelajaran ini adalah 83,7 % dari 28 siswa. Dengan demikian penerapan strategi ini, guru mampu meningkatkan pencapaian KKM. Karena peningkatan tersebut maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru pada mata pelajaran matematika pokok bahasan lingkaran.

³⁶ Muslim Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 18-19.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika diberikan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada siswa kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru pada semester genap pokok bahasan Lingkaran, maka akan meningkatkan motivasi belajar matematika”.

D. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan konsep teoretis mengenai motivasi yang diuraikan pada point E, penulis menyimpulkan adapun indikator motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika adalah :

1. Siswa masuk kelas tepat waktu.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa aktif bertanya kepada guru mengenai materi matematika yang belum dipahami.
4. Siswa berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
5. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompoknya.
6. Siswa mau membantu teman yang mengalami kesulitan terhadap pemahaman matematika.
7. Siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru sampai selesai.

8. Siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru sampai selesai.
9. Siswa merasa senang dan gembira mengikuti pembelajaran
10. Usaha memiliki sumber atau bahan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai target motivasi belajar matematika sebesar 75% untuk masing-masing indikator dan 80% untuk ketercapaian dari seluruh indikator, dengan ukuran ketercapaian siswa yaitu 81%-100% = tinggi, 65%-80% = sedang, 50%-64% = rendah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 24 orang (Lampiran A).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran besar lingkaran kecil pada pokok bahasan lingkaran siswa kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

B. Jadwal dan Tempat Penelitian

1. Jadwal Penelitian

**TABEL III.1
JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Waktu
1.	Studi pendahuluan ke MTs Diniyah Puteri Pekanbaru	15 Oktober 2009
2.	Pengajuan sinopsis	20 Oktober 2009
3.	Proses pembuatan proposal	21 Nov–Des 2009
4.	Seminar proposal	31 Desember 2009
5.	Perbaikan proposal dan pengurusan surat riset	Januari 2010
6.	Penelitian ke MTs Diniyah Puteri Pekanbaru	4-12 Februari 2010
7.	Proses pembuatan Skripsi	Feb-April 2010
8.	Ujian Munaqasah	17 Juni 2010

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2009/2010 di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru yang beralamat di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 100 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

C. Rencana Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan melakukan empat kali pertemuan yaitu, satu kali pertemuan (pertemuan pertama) tanpa tindakan dan tiga kali siklus (untuk pertemuan kedua, ketiga dan keempat) dengan tindakan. Adapun yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri.

1. Perencanaan.

- a. Guru memilih pokok bahasan yang akan di ajarkan, yang mana pada penelitian ini membahas pokok bahasan lingkaran.
- b. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Guru menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d. Guru menyiapkan lembar observasi berupa lembaran motivasi belajar matematika siswa, lembaran aktifitas guru saat mengajar dan aktifitas diskusi kelompok.
- e. Membuat tugas pengetahuan awal siswa.

2. Implementasi.

- a. Kegiatan awal (\pm 10 menit).
 - 1) Guru memberikan salam kepada siswa.
 - 2) Guru mengapsen siswa

- 3) Mengumpulkan tugas pengetahuan awal siswa
 - 4) Guru melakukan apersepsi
 - 5) Guru memberitahu tentang materi yang akan dipelajari
 - 6) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa bahwa dengan menguasai materi ini akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan lingkaran.
 - 7) Guru menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.
- b. Kegiatan inti (\pm 60 menit).
- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, karena jumlah siswa sebanyak 24 orang maka di dapat 6 orang untuk masing-masing kelompok
 - 2) Kemudian dari 6 orang anggota kelompok tadi, guru mengintruksikan 3 orang sebagai formasi lingkaran kecil/dalam dan 3 orang formasi lingkaran besar/luar.
 - 3) selanjutnya guru memasang antara formasi lingkaran besar dengan formasi lingkaran kecil sehingga membentuk tiga pasang pada tiap-tiap kelompok.
 - 4) Guru memberikan LKS kepada setiap pasangan.
 - 5) Setiap pasangan diperintahkan untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan sehingga anggota kelompok saling memahami.

6) Setelah selesai, guru mengintruksikan siswa yang berada lingkaran kecil/dalam diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar/luar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Hal ini agar siswa dapat bertukar pendapat dengan pasangan lain. Demikian seterusnya hingga kembali kepasangan semula.

7) Setelah selesai tiap kelompok diberikan kesempatan untuk memprsentasikan hasil diskusinya (sesuai dengan pengarahan guru)

8) Guru memberikan soal latihan.

c. Penutup (± 5 menit).

1) Siswa mengumpulkan tugasnya

2) Guru menutup pelajaran dan memberikan tugas pengetahuan awal siswa berupa soal berupa materi pelajaran berikutnya dan menutup pelajaran

3. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri, guru matematika di sekolah tersebut dan dua orang teman peneliti yang berpengalaman.

4. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, sehingga guru (pelaksana tindakan) mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi dengan cara guru dan peneliti berdiskusi untuk memperbaiki dan menyempurnakan rancangan dan tindakan selanjutnya. Pada intinya refleksi pada PTK mencakup analisis dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari hasil refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi : perencanaan ulangan, tindakan ulangan dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat diatasi. Data yang diperoleh dari pengamatan hasilnya dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Pada refleksi ini akan dilakukan beberapa siklus, dimana siklus ini akan mengetahui apakah motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan atau belum. Untuk mengatasi kelemahan pada siklus I maka akan dilakukan siklus kedua dan seterusnya sampai terlihat motivasi belajar yang memuaskan.

Pelaksanaan siklus dihentikan apabila persentase indikator semua siswa telah mencapai $\geq 75\%$ dan persentase semua indikator motivasi belajar siswa telah mencapai $\geq 80\%$.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan pengumpulan data.

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS matematika yang diberikan kepada siswa.

2. Instrumen pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data mengenai aktifitas guru dalam pembelajaran
- b. Data mengenai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
- c. Data mengenai aktifitas siswa dalam diskusi kelompok

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh tiga orang observer. Observasi dilakukan untuk mengambil data tentang aktifitas guru, motivasi siswa dan aktifitas siswa dalam diskusi kelompok. Lembar observasi dalam penelitian ini berbentuk format isian, yang bertujuan untuk mengetahui kemunculan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Observer hanya menandai dengan memberikan tanda (√) pada kegiatan yang muncul pada lembar yang disediakan

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dan data yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya data-data keadaan siswa, keadaan guru dan data tentang sekolah MTs Diniyah Puteri Pekanbaru tersebut, yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang diambil dari kantor Tata Usaha (TU) MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang motivasi siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tentang motivasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Analisis data ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama proses pembelajaran tanpa tindakan, maupun selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan.

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Profil MTs Diniyah Puteri

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri
- b. Nomor Statistik : 21 214 01 01 001
- c. Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100
- d. Kelurahan : Kampung Melayu
- e. Kecamatan : Sukajadi
- f. Kota : Pekanbaru
- g. Provinsi : Riau
- h. Kode Pos : 28124
- i. Telepon : 0761 36741
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Akreditasi : B
- l. Tahun Berdiri : 1965
- m. KBM : Pagi dan Siang
- n. Bangunan Sekolah: Milik Sendiri
- o. Lokasi Sekolah
 - 1) Jarak kepusat kecamatan : 1 km
 - 2) Jarak ke pusat kota : 1 km
 - 3) Terletak pada lintasan : kota

Kriteria visi, misi, dan tujuan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk wanita-wanita muslimah yang berkualitas dan berprestasi berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Mengupayakan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mudah dikenal dan diminati masyarakat.
- 2) Menciptakan suasana lingkungan pendidikan dan pengajaran dengan rasa kekeluargaan yang harmonis dan Islami.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat kepada para peserta didik, guru, dan karyawan berkemauan kuat untuk terus maju.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dan berkpribadian luhur.
- 3) Mempersiapkan lulusan agar dapat melanjutkan dan bersaing di perguruan tinggi dan keberadaannya di masyarakat.

Beberapa nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MTs

Diniyah Puteri beserta masa periodenya, antara lain :

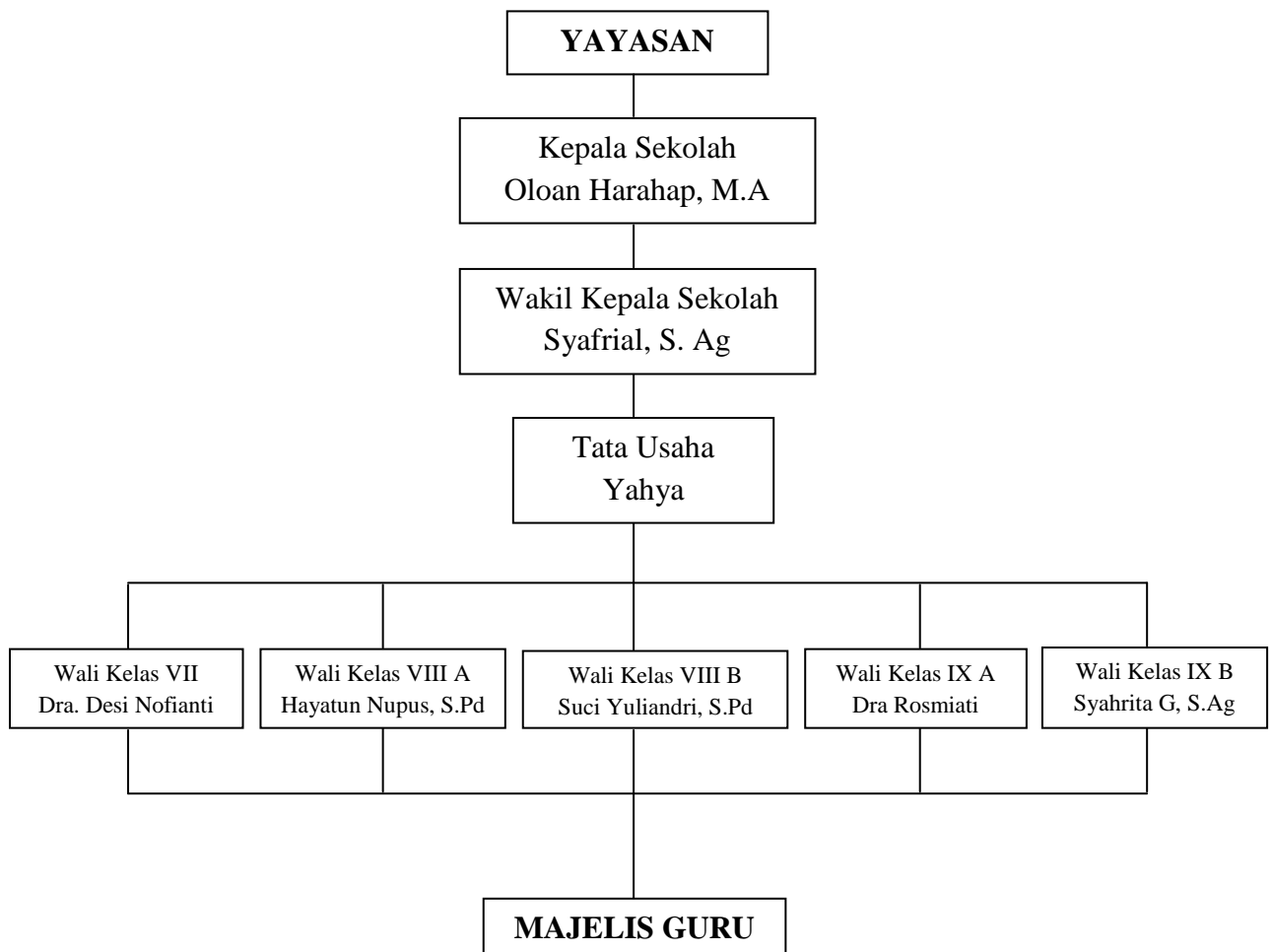
- a. Suri, BA (1982 – 2000)
- b. Yurnelis, S.Pd (2000 – 2005)
- c. Drs. Roslan Rosman (2005 – 2006)

- d. Sarbian, S. Ag (2006 – 2009)
- e. Oloan Harahap, M.A (2009 – sekarang)

Sedangkan yang menjabat sebagai pimpinan Pondok Pesantren Diniyah Putri adalah Miftah Ulya, M.A (2000 – sekarang).

2. Struktur Organisasi MTs Diniyah Puteri

Adapun struktur organisasi MTs Diniyah Puteri dapat dilihat pada bagan berikut.



3. Tenaga Pengajar

Keadaan guru di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV. 1.

TABEL IV.1
DAFTAR KEADAAN TENAGA PENGAJAR MTS DINIYAH PUTERI
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2009/2010

JABATAN	NAMA GURU	BIDANG STUDI
Kepala Sekolah	Oloan Harahap, MA	Fiqih
Wakil Kepala Sekolah	Safrial, S. Ag	Quran Hadits
GTY	Miftah Ulya, S.ThI, MA	QH / Mahfudzot
GTT	Sarbian, S. Ag	A.Akhlak/Mulok
GTT	Zul effendi, S.Pd	TIK
GTY	Dra. Rosmiati	SKI
DPK	Drs. Widiarto, MA	Fikih/Penjaskes
GTT	Susi Musriallisa, S.Pd	PKN
GTT	Herlina	Kertakes
GTT	Taman Nilayta R, S.Pd.I	Bahasa Arab
DPK	Syahrita Guswani, S.Ag	QH/Fiqih
GTT	Amanah, S.Pd	Bahasa Indonesia
DPK	Dra. Desi Nofianti	IPS
GTT	Suci Yuliandri, S.Pd	Fisika
GTT	Hayatun Nupus, S.Pd	Matematika
GTT	Maulani Purwati, S.Pd	Bahasa Inggris
GTT	Nur Ainen	Bahasa Arab
GTT	Jumiati	Matematika
GTT	Puji Astuti, S.Pd	Biologi
DPK	M. Zahir Zazuli	Bahasa Indonesia

(Sumber : Tata Usaha)

4. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa menurut data statistik pada tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel IV. 2.

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MTS DINIYAH PUTERI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	KELAS	JUMLAH
1	VII	42
2	VIII A	24
3	VIII B	28
4	IX A	24
5	IX B	23
JUMLAH		141

(Sumber : Tata Usaha)

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai kemungkinan lebih besar akan tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Diniyah Puteri adalah sebagai berikut :

- a. Asrama berlantai dua dengan kapasitas 150 orang
- b. 18 unit ruang belajar
- c. 1 unit ruang laboratorium fisika, biologi, dan kimia
- d. 1 unit ruang perpustakaan
- e. 1 unit ruang labor komputer

- f. 2 unit ruang kantor OSIS dan UKS
- g. 1 unit ruang sanggar pramuka dan PMR
- h. 1 unit ruang praktek menjahit
- i. 1 unit ruang koperasi pelajar
- j. 8 unit perumahan guru dan karyawan
- k. 1 unit masjid (Ar-Raudhah)
- l. 2 unit kantin
- m. Fasilitas olahraga (volleyball, badminton, dan tenis meja)
- n. Fasilitas telepon, listrik, air bersih, dan MCK
- o. Tempat parkir yang luas

Adapun fasilitas mobiler yang tersedia di MTs Diniyah Puteri adalah almari guru yang memadai, meja guru (18 buah), kursi guru (21 buah), meja siswi (139 buah), dan kursi siswi (139 buah).

6. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru pada tingkat VII, VIII, dan IX menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2007/2008. Untuk kurikulum MTs Diniyah Puteri Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV. 3.

TABEL IV.3
MATA PELAJARAN MTs DINIYAH PUTERI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	MATA PELAJARAN	NO	MATA PELAJARAN
1	Matematika	10	Penjaskes
2	Fisika	11	TIK
3	Biologi	12	Muatan Lokal
4	Kimia	13	Quran Hadist
5	IPS	14	Akidah Akhlak
6	PKN	15	Fiqih
7	Bahasa Indonesia	16	Nahwu/Shorof
8	Bahasa Inggris	17	Mahfudzot
9	Bahasa Arab	18	Imlak

(Sumber : Tata Usaha)

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu motivasi belajar siswa secara individu dan perindikator dan aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dari proses pembelajaran tanpa penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Awal pengamatan pada pertemuan pertama, proses pembelajaran dilakukan tanpa penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Selanjutnya pertemuan berikutnya peneliti melakukan pengamatan dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar sebanyak tiga kali siklus. Dalam mengisi lembar pengamatan peneliti dibantu oleh tiga orang observer/pengamat yaitu :

1. Guru = Aljufri Mardi
2. Pengamat I = Hayatun Nupus, S.Pd (8 orang siswa dan 1 orang guru)
3. Pengamat II = Al Azmi (8 orang siswa)
4. Pengamat III = Jumiati (8 orang siswa)

Pelaksanaan pembelajaran dihentikan apabila persentase indikator semua siswa telah mencapai $\geq 75\%$ dan persentase semua indikator motivasi belajar siswa telah mencapai $\geq 80\%$. Untuk ketercapaian siswa peneliti mempunyai ukuran yaitu $81\%-100\% = \text{tinggi}$, $65\%-80\% = \text{sedang}$, $50\%-64\% = \text{rendah}$. Jika belum mencapai target tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya.

1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama Tanpa Tindakan (Kamis, 5 Februari 2010)

Pembelajaran tanpa tindakan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 Februari 2010 sebanyak satu kali pertemuan (2×45 menit) pada pokok bahasan lingkaran dengan sub pokok bahasan mengenal lingkaran dan bagian-bagiannya serta menghitung besaran-besaran pada lingkaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dengan metode yang biasa digunakan oleh guru matematika yaitu metode ceramah dan pemberian tugas latihan.

- a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut, menentukan materi pokok

yaitu Lingkaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran B₁), membuat soal latihan (lampiran E₁), membuat tugas pengetahuan awal (pekerjaan rumah) (lampiran F₁) membuat pedoman pengisian lembar motivasi siswa (lampiran H) dan pedoman pengisian observasi aktifitas guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan mengabsen siswa, guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari yakni mengenal lingkaran dan bagian-bagian serta menghitung besaran-besaran pada lingkaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. kemudian guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Setelah itu, guru menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian lingkaran serta unsur-unsur dalam lingkaran, menentukan nilai π (phi) serta menghitung keliling dan luas bidang lingkaran, kemudian guru memberikan contoh soal kepada siswa untuk dibahas bersama-sama dan siswa diberi kesempatan untuk tanya jawab. Setelah itu, siswa diberi latihan yang dikerjakan secara individu, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru tadi. Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan tugasnya, kemudian guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru memberikan tugas pengetahuan awal siswa berupa soal untuk materi selanjutnya.

Pada pertemuan awal ini penulis melihat sebagian siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, banyak berbicara sesamanya, malu bertanya, kelihatan wajah siswa ada yang kusut dan tidak bersemangat, siswa enggan dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan mandiri. Dari aktifitas guru terlihat bahwa guru juga mengalami kesulitan dalam mengendalikan kelas.

Dari hasil lembar pengamatan motivasi siswa pada pertemuan pertama, terlihat bahwa siswa kurang merespon pembelajaran yang diberikan guru dan guru kelihatannya mengalami hambatan dalam mengendalikan kelas. Sehingga, peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran dengan cara penerapan siklus I dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap subjek tanpa penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

TABEL IV.4
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR
TANPA TINDAKAN (PERTEMUAN PERTAMA)

No	Kode Siswa	Indikator										Jumlah	%	Ketercapaian/ Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	S1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	13	43.33	Rendah
2	S2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	17	56.67	Rendah
3	S3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	17	56.67	Rendah
4	S4	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	18	60.00	Rendah
5	S5	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	16	53.33	Rendah
6	S6	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	20	66.67	Sedang
7	S7	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	19	63.33	Rendah
8	S8	3	2	1	2	1	1	3	1	1	2	17	56.67	Rendah
9	S9	3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	19	63.33	Rendah
10	S10	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	20	66.67	Sedang
11	S11	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	14	46.67	Rendah
12	S12	3	3	1	1	2	2	1	1	1	3	18	60.00	Rendah
13	S13	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	16	53.33	Rendah
14	S14	3	2	2	2	2	1	3	3	1	3	22	73.33	Sedang
15	S15	3	2	2	1	1	2	3	1	1	2	18	60.00	Rendah
16	S16	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	18	60.00	Rendah
17	S17	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	18	60.00	Rendah
18	S18	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	18	60.00	Rendah
19	S19	3	2	1	1	1	1	3	1	1	2	16	53.33	Rendah
20	S20	3	3	1	2	1	2	3	1	1	2	19	63.33	Rendah
21	S21	3	3	3	2	2	1	3	1	2	1	21	70.00	Sedang
22	S22	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	16	53.33	Rendah
23	S23	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	63.33	Rendah
24	S24	2	3	1	1	2	1	2	1	1	2	16	53.33	Rendah
Jumlah		65	54	34	33	34	36	50	35	37	47			
Persentase		90.28	75.00	47.22	45.83	47.22	50.00	69.44	48.61	51.39	65.28			
Ketercapaian/ Indikator		Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak			

$$\text{Ketercapaian dari seluruh indikator} = \frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$$

TABEL IV.5
HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS GURU PERTEMUAN PERTAMA

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		1	2	3
1	Kehadiran guru			√
2	Suara guru dalam menyampaikan pelajaran	√		
3	Guru menyampaikan apersepsi		√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		
6	Guru menguasai materi pelajaran			√
7	Keruntutan dalam menyampaikan materi pelajaran		√	
8	Keterampilan dalam pengelolaan kelas	√		
9	Guru menjawab pertanyaan siswa			√
10	Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi yang timbal balik		√	
11	Pemerataan perhatian guru kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung	√		
12	Ketepatan waktu yang diperlukan guru dalam menyampaikan materi		√	
13	Keterampilan guru dalam menyimpulkan pelajaran			√
Jumlah skor		26		

Keterangan:

Sangat baik = Dengan nilai 3

Baik = Dengan nilai 2

Kurang = Dengan nilai 1

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak tiga siklus, pada sub pokok bahasan hubungan panjang busur, luas juring dan luas tembereng (siklus I), hubungan sudut pusat dan sudut keliling jika menghadap busur yang sama (siklus II), dan besar sudut keliling jika menghadap diameter dan busur yang sama (siklus III).

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu :

- 1) Menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.
- 2) Membuat RPP.
- 3) Membuat LKS.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari lembar pengamatan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika siswa, lembar aktifitas guru dan aktifitas diskusi kelompok.
- 5) Membentuk kelompok, tiap kelompok beranggotakan 6 orang siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan tingkat kecerdasan menyebar.
- 6) Membuat tugas pengetahuan awal siswa.

b. Tahap pelaksanaan

Perkembangan motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklus sebagai berikut :

1) Siklus I (5 Februari 2010)

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan pertemuan dengan guru matematika untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan jadwal dan materi pelajaran. Setelah itu penulis menyiapkan perangkat pembelajaran yang

terdiri dari RPP, LKS, soal latihan dan soal PR. Perangkat pembelajaran ini disusun untuk tiga siklus. Untuk RPP dan LKS pada siklus I dapat dilihat pada lembar lampiran

b) Implementasi

Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas pengetahuan siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa dilanjutkan dengan memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari yaitu menghitung panjang busur, luas juring dan luas tembereng lingkaran. Selanjutnya guru memotivasi siswa yakni apabila materi yang dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan lingkaran. Dan selanjutnya, guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, karena jumlah siswa sebanyak 24 orang maka didapat 6 orang untuk masing-masing kelompok. Kemudian dari 6 orang anggota kelompok tadi, guru mengintruksikan 3 orang sebagai formasi lingkaran kecil/dalam dan 3 orang formasi lingkaran besar/luar. Selanjutnya guru memasang antara formasi lingkaran besar dengan formasi lingkaran kecil sehingga membentuk tiga

pasang pada tiap-tiap kelompok. Guru memberikan LKS kepada setiap pasangan. Setiap pasangan diperintahkan untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan sehingga anggota kelompok saling memahami. Setelah selesai, guru mengintruksikan siswa yang berada lingkaran kecil/dalam diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar/luar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Hal ini agar siswa dapat bertukar pendapat dengan pasangan lain. Demikian seterusnya hingga kembali kepasangan semula. Selanjutnya kelompok diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya (sesuai dengan pengarahan guru), Setelah itu, Guru memberikan soal latihan, Setelah siswa mengumpulkan tugasnya, guru memberikan tugas pengetahuan awal berupa soal untuk materi pelajaran berikutnya dan menutup pelajaran.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi sesuai indikator. Dari hasil obaservasi, motivasi siswa terlihat belum maksimal. Persentasi seluruh indikator hanya mencapai 40% dari batas minimal yang ditentukan yaitu 80%, hal ini terlihat dari hasil pengamatan siklus I (tabel IV.6), dari tabel aktifitas guru (tabel IV.7) terlihat siswa belum merespon

pembelajaran guru belum sepenuhnya menguasai strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dan dari tabel aktifitas diskusi kelompok (tabel IV.8) siswa belum memahami instruksi dari guru tentang strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

TABEL IV.6
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK LINGKARAN
KECIL LINGKARAN BESAR SIKLUS I

No	Kode Siswa	Indikator										Jumlah	%	Ketercapaian Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	S1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	16	53.33	Rendah
2	S2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	20	66.67	Sedang
3	S3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	21	70.00	Sedang
4	S4	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	19	63.33	Rendah
5	S5	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	18	60.00	Rendah
6	S6	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	24	80.00	Sedang
7	S7	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	21	70.00	Sedang
8	S8	3	2	1	2	1	2	2	3	1	2	19	63.33	Rendah
9	S9	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	22	73.33	Sedang
10	S10	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	21	70.00	Sedang
11	S11	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	18	60.00	Rendah
12	S12	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	17	56.67	Rendah
13	S13	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	17	56.67	Rendah
14	S14	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	24	80.00	Sedang
15	S15	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	19	63.33	Rendah
16	S16	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	22	73.33	Sedang
17	S17	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	22	73.33	Sedang
18	S18	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	20	66.67	Sedang
19	S19	3	2	1	1	2	1	1	3	1	2	17	56.67	Rendah
20	S20	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	20	66.67	Rendah
21	S21	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26	86.67	Tinggi
22	S22	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	21	70.00	Sedang
23	S23	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	21	70.00	Sedang
24	S24	3	3	1	1	2	3	3	2	1	2	21	70.00	Sedang
Jumlah		69	55	38	38	37	54	51	50	40	54			
Persentase		95.83	76.39	52.78	52.78	51.39	75.00	70.83	69.44	55.56	75.00			
Ketercapaian		Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya			

$$\text{Ketercapaian dari seluruh indikator} = \frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$$

TABEL IV.7
HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS GURU SIKLUS I

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		1	2	3
1	Kehadiran guru			√
2	Suara guru dalam menyampaikan pelajaran		√	
3	Guru menyampaikan apersepsi		√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa		√	
6	Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran		√	
7	Keruntutan dalam menyampaikan materi pelajaran		√	
8	Guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar	√		
9	Guru menetapkan siswa dalam kelompok		√	
10	Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas	√		
11	Guru memberikan arahan dan bimbingan kelompok kepada siswa	√		
12	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal		√	
13	Guru menjawab pertanyaan siswa			√
14	Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi yang timbal balik			√
15	Membantu siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri			√
16	Ketepatan waktu yang diperlukan guru dalam menyampaikan materi	√		
17	Keterampilan guru dalam menyimpulkan pelajaran		√	
	Jumlah skor	34		

Keterangan:

Sangat baik = Dengan nilai 3

Baik = Dengan nilai 2

Kurang = Dengan nilai 1

TABEL IV.8
HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I

Siklus I																		
No	Aspek yang Diamati	Kelompok 1				Kelompok 2				Kelompok 3				Kelompok 4				
		Skor				Skor				Skor				Skor				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Siswa mau dan mampu berdiskusi dalam kelompok			√				√			√			√				
2	Kelompok mampu mengemukakan pendapat/ menjawab pertanyaan			√			√			√					√			
3	Kelompok yang saling bertanya		√			√				√					√			
4	Kelompok mampu mengerjakan soal latihan		√				√				√				√			
	Jumlah skor	10				8				6				7				
	Rata-rata skor	2.5				2				1.5				1.75				

Skor rata-rata = Jumlah Skor/Jumlah Aspek yang diamati

Kriteria:

- 1 < Skor rata-rata ≤ 1.75 = Tidak Aktif
- 1.75 < Skor rata-rata ≤ 2.50 = Cukup Aktif
- 2.50 < Skor rata-rata ≤ 3.25 = Aktif
- 3.25 < Skor rata-rata ≤ 4 = Sangat Aktif

d) Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I ini, siswa masih belum maksimal. Ini terlihat dari sangat kurangnya siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan dan banyaknya siswa yang tidak mandiri dalam mengerjakan tugasnya serta masih banyaknya siswa yang takut bertanya jika belum menguasai materi pelajaran. Selain itu, guru masih terlihat belum menguasai langkah-langkah pembelajaran ini

dengan baik. Selanjutnya dalam mengerjakan LKS masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikannya, Selain itu waktunya juga kurang memadai. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar ini perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I tersebut.

2) Siklus II (11 Februari 2010)

a) Perencanaan

Sama dengan siklus I, sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti menyediakan RPP-3 dan LKS-2 sesuai materi yang akan dipelajari oleh siswa. Untuk RPP dan LKS siklus II dapat dilihat pada lembar lampiran (B₃ dan D₂).

b) Implementasi

Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa, pembelajaran ini dilakukan berdasarkan RPP-3. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas pengetahuan siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa dilanjutkan dengan memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari yaitu hubungan sudut pusat dan sudut keliling jika menghadap busur yang sama. Selanjutnya guru memotivasi siswa yakni apabila materi yang

dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan lingkaran. Dan selanjutnya, guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, karena jumlah siswa sebanyak 24 orang maka didapat 6 orang untuk masing-masing kelompok. Kemudian dari 6 orang anggota kelompok tadi, guru mengintruksikan 3 orang sebagai formasi lingkaran kecil/dalam dan 3 orang formasi lingkaran besar/luar. Selanjutnya guru memasangkan antara formasi lingkaran besar dengan formasi lingkaran kecil sehingga membentuk tiga pasang pada tiap-tiap kelompok. Guru memberikan LKS kepada setiap pasangan. Setiap pasangan diperintahkan untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan sehingga anggota kelompok saling memahami. Setelah selesai, guru mengintruksikan siswa yang berada lingkaran kecil/dalam diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar/luar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Hal ini agar siswa dapat bertukar pendapat dengan pasangan lain. Demikian seterusnya hingga kembali kepasangan semula. Selanjutnya kelompok diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya (sesuai

dengan pengarahan guru), Setelah itu, Guru memberikan soal latihan, Setelah siswa mengumpulkan tugasnya, guru memberikan tugas pengetahuan awal berupa soal untuk materi pelajaran berikutnya dan menutup pelajaran.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi sesuai indikator. Dari hasil observasi, motivasi siswa terlihat belum maksimal. Persentasi seluruh indikator hanya mencapai 70% dari batas minimal yang ditentukan yaitu 80%, hal ini terlihat dari hasil pengamatan siklus I (tabel IV.9), dari tabel aktifitas guru (tabel IV.10) terlihat siswa belum merespon pembelajaran guru belum sepenuhnya menguasai strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dan dari tabel aktifitas diskusi kelompok (tabel IV.11) siswa belum memahami instruksi dari guru tentang strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

TABEL IV.9
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK LINGKARAN
KECIL LINGKARAN BESAR SIKLUS II

No	Kode Siswa	Indikator										Jumlah	%	Ketercapaian Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	S1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	23	76.67	Sedang
2	S2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	25	83.33	Tinggi
3	S3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	24	80.00	Sedang
4	S4	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	25	83.33	Tinggi
5	S5	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	23	76.67	Sedang
6	S6	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	26	86.67	Tinggi
7	S7	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	24	80.00	Sedang
8	S8	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	23	76.67	Sedang
9	S9	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	25	83.33	Tinggi
10	S10	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	73.33	Sedang
11	S11	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	24	80.00	Sedang
12	S12	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	26	86.67	Tinggi
13	S13	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	25	83.33	Tinggi
14	S14	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	25	83.33	Tinggi
15	S15	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	80.00	Sedang
16	S16	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	23	76.67	Sedang
17	S17	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	22	73.33	Sedang
18	S18	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	24	80.00	Sedang
19	S19	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	25	83.33	Tinggi
20	S20	3	3	2	2	1	2	1	2	2	3	21	70.00	Sedang
21	S21	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25	83.33	Tinggi
22	S22	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24	80.00	Sedang
23	S23	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	25	83.33	Tinggi
24	S24	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	24	80.00	Sedang
Jumlah		72	67	46	48	60	56	62	53	58	55			
Persentase		100.00	93.06	63.89	66.67	83.33	77.78	86.11	73.61	80.56	76.39			
Ketercapaian		Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya			

$$\text{Ketercapaian dari seluruh indikator} = \frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$$

TABEL IV.10
HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS GURU SIKLUS II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		1	2	3
1	Kehadiran guru			√
2	Suara guru dalam menyampaikan pelajaran		√	
3	Guru menyampaikan apersepsi			√
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa			√
6	Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran			√
7	Keruntutan dalam menyampaikan materi pelajaran			√
8	Guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar		√	
9	Guru menetapkan siswa dalam kelompok		√	
10	Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas		√	
11	Guru memberikan arahan dan bimbingan kelompok kepada siswa		√	
12	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal		√	
13	Guru menjawab pertanyaan siswa			√
14	Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi yang timbal balik			√
15	Membantu siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri		√	
16	Ketepatan waktu yang diperlukan guru dalam menyampaikan materi		√	
17	Keterampilan guru dalam menyimpulkan pelajaran			√
Jumlah skor		43		

Keterangan:

Sangat baik = Dengan nilai 3

Baik = Dengan nilai 2

Kurang = Dengan nilai 1

TABEL IV.11
HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS DISKUSI KELOMPOK SIKLUS II

Siklus II																	
No	Aspek yang Diamati	Kelompok 1				Kelompok 2				Kelompok 3				Kelompok 4			
		Skor				Skor				Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa mau dan mampu berdiskusi dalam kelompok				√			√				√					√
2	Kelompok mampu mengemukakan pendapat/ menjawab pertanyaan			√				√				√			√		
3	Kelompok yang saling bertanya		√					√			√				√		
4	Kelompok mampu mengerjakan soal latihan		√				√				√					√	
	Jumlah skor	11				11				10				11			
	Rata-rata skor	2.75				2,75				2.5				2.75			

Skor rata-rata = Jumlah Skor/Jumlah Aspek yang diamati

Kriteria:

- 1 < Skor rata-rata ≤ 1.75 = Tidak Aktif
 1.75 < Skor rata-rata ≤ 2.50 = Cukup Aktif
 2.50 < Skor rata-rata ≤ 3.25 = Aktif
 3.25 < Skor rata-rata ≤ 4 = Sangat Aktif

d) Refleksi

Dalam siklus II ini, menurut peneliti, guru sudah mampu mengendalikan kelas dan bisa membuat siswa merasa senang dalam belajar. Peneliti juga melihat motivasi dan keaktifan siswa sudah mulai meningkat, siswa sudah mau mengumpulkan pekerjaan rumah, siswa sudah mampu menyelesaikannya, siswa juga kelihatan senang dengan model pembelajaran ini. Namun pada siklus II ini masih terlihat

beberapa siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, masih takut mengemukakan pendapat, kurang aktif berdiskusi dan bertanya pada guru atau teman jika materi belum dipahami. Pada siklus kedua ini, ketercapaian seluruh indikator masih rendah yaitu 70%, sedangkan batas minimal yang penulis tetapkan yaitu 80%. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar ini perlu dilanjutkan pada siklus III.

3) Siklus III

a) Perencanaan

Hampir sama dengan siklus sebelumnya, peneliti menyediakan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS yang dapat dilihat pada lembar lampiran.

b) Implementasi

Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa, pembelajaran ini dilakukan berdasarkan RPP-3. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas pengetahuan siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa dilanjutkan dengan memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari yaitu hubungan sudut pusat dan sudut keliling jika menghadap busur yang sama.

Selanjutnya guru memotivasi siswa yakni apabila materi yang dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan lingkaran. Dan selanjutnya, guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, karena jumlah siswa sebanyak 24 orang maka didapat 6 orang untuk masing-masing kelompok. Kemudian dari 6 orang anggota kelompok tadi, guru mengintruksikan 3 orang sebagai formasi lingkaran kecil/dalam dan 3 orang formasi lingkaran besar/luar. Selanjutnya guru memasangkan antara formasi lingkaran besar dengan formasi lingkaran kecil sehingga membentuk tiga pasang pada tiap-tiap kelompok. Guru memberikan LKS kepada setiap pasangan. Setiap pasangan diperintahkan untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan sehingga anggota kelompok saling memahami. Setelah selesai, guru mengintruksikan siswa yang berada lingkaran kecil/dalam diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar/luar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Hal ini agar siswa dapat bertukar pendapat dengan pasangan lain. Demikian seterusnya hingga kembali kepasangan semula. Selanjutnya kelompok diberikan

kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya (sesuai dengan pengarahannya guru), Setelah itu, Guru memberikan soal latihan, Setelah siswa mengumpulkan tugasnya, guru memberikan tugas pengetahuan awal berupa soal untuk materi pelajaran berikutnya dan menutup pelajaran.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi sesuai indikator. Pada siklus III motivasi siswa sudah tampak meningkat dari sebelumnya. Hasil pengamatan untuk setiap subjek melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat dilihat pada tabel IV.12, aktifitas guru pada tabel IV.13 dan aktifitas diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel IV.14. dari observasi terlihat peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Guru dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Sehingga peneliti menghentikan penelitiannya pada siklus ketiga ini.

TABEL IV.12
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK LINGKARAN
KECIL LINGKARAN BESAR SIKLUS III

No	Kode Siswa	Indikator										Jumlah	%	Ketercapaian Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	S1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27	90.00	Tinggi
2	S2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27	90.00	Tinggi
3	S3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27	90.00	Tinggi
4	S4	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	25	83.33	Tinggi
5	S5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27	90.00	Tinggi
6	S6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	96.67	Tinggi
7	S7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	93.33	Tinggi
8	S8	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	23	76.67	Sedang
9	S9	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	24	80.00	Sedang
10	S10	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27	90.00	Tinggi
11	S11	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26	86.67	Tinggi
12	S12	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	23	76.67	Sedang
13	S13	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	25	83.33	Tinggi
14	S14	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	27	90.00	Tinggi
15	S15	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27	90.00	Tinggi
16	S16	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	93.33	Tinggi
17	S17	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	26	86.67	Tinggi
18	S18	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27	90.00	Tinggi
19	S19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	96.67	Tinggi
20	S20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	93.33	Tinggi
21	S21	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28	93.33	Tinggi
22	S22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	96.67	Tinggi
23	S23	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	26	86.67	Tinggi
24	S24	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27	90.00	Tinggi
Jumlah		72	72	52	53	67	64	72	67	65	56			
Persentase		100.00	100.00	72.22	73.61	93.06	88.89	100.00	93.06	90.28	77.78			
Ketercapaian		Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya			

$$\text{Ketercapaian dari seluruh indikator} = \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

TABEL IV.13
HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS GURU SIKLUS III

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		1	2	3
1	Kehadiran guru			√
2	Suara guru dalam menyampaikan pelajaran			√
3	Guru menyampaikan apersepsi			√
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa			√
6	Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran			√
7	Keruntutan dalam menyampaikan materi pelajaran			√
8	Guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar			√
9	Guru menetapkan siswa dalam kelompok		√	
10	Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas		√	
11	Guru memberikan arahan dan bimbingan kelompok kepada siswa		√	
12	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal		√	
13	Guru menjawab pertanyaan siswa			√
14	Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi yang timbal balik			√
15	Membantu siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri			√
16	Ketepatan waktu yang diperlukan guru dalam menyampaikan materi		√	
17	Keterampilan guru dalam menyimpulkan pelajaran			√
Jumlah skor		46		

Keterangan:

Sangat baik = Dengan nilai 3

Baik = Dengan nilai 2

Kurang = Dengan nilai 1

TABEL IV.14
HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS DISKUSI KELOMPOK SIKLUS III

Siklus III																	
No	Aspek yang Diamati	Kelompok 1				Kelompok 2				Kelompok 3				Kelompok 4			
		Skor				Skor				Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa mau dan mampu berdiskusi dalam kelompok				√				√				√				√
2	Kelompok mampu mengemukakan pendapat/ menjawab pertanyaan			√				√				√				√	
3	Kelompok yang saling bertanya		√				√					√				√	
4	Kelompok mampu mengerjakan soal latihan			√			√					√			√		
	Jumlah skor	12				11				13				12			
	Rata-rata skor	3				2.75				3.25				3			

Skor rata-rata = Jumlah Skor/Jumlah Aspek yang diamati

Kriteria:

- 1 < Skor rata-rata ≤ 1.75 = Tidak Aktif
- 1.75 < Skor rata-rata ≤ 2.50 = Cukup Aktif
- 2.50 < Skor rata-rata ≤ 3.25 = Aktif
- 3.25 < Skor rata-rata ≤ 4 = Sangat Aktif

d) Refleksi

Pada siklus III ini, motivasi belajara siswa sudah semakin meningkat, hal ini terlihat dari semangat belajar mereka sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, pada siklus ketiga ini siswa lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran, siswa sudah terbiasa dengan strategi yang diterapkan, siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak melihatkan keputus asaanya. Peneliti juga melihat

motivasi dan keaktifan siswa, seluruh siswa sudah mau mengumpulkan tugas rumahnya. Siswa juga sudah terfokus kepada pelajaran dan semakin terlihat kemauan untuk bertanya jika ada yang tidak paham akan materi, jika diberikan sedikit soal yang membingungkan, siswa langsung menanggapi dan mengkritik soal tersebut. Dengan demikian, diperoleh bahwa motivasi belajar matematika siswa semakin meningkat yakni 80%.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti melakukan empat kali pertemuan dengan tiga kali siklus. Analisis deskriptif ketiga siklus tersebut yakni:

1. Siklus ke I

a. Hasil Observasi Motivasi Siswa

Pada siklus I ini diperoleh hasil motivasi belajar siswa sebesar 40% dari keseluruhan indikator. Berarti ada empat buah indikator yang telah mencapai target penelitian. Pada siklus I ini indikator yang telah mencapai target adalah 95.83% siswa masuk kelas tepat waktu, 76.39% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 75.00% siswa mau membantu teman yang mengalami kesulitan terhadap pemahaman matematika dan 75.00% siswa berusaha untuk memiliki sumber atau bahan pelajaran. Sedangkan ketercapai siswa yakni siswa

yang motivasinya baik sekali ada 1 orang, siswa yang memiliki motivasi sedang ada 13 orang sedangkan siswa yang motivasinya rendah 10 orang.

b. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Pada siklus I ini diperoleh jumlah skor kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 34. Dari lembar observasi guru diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kehadiran guru sangat baik, sebelum jam pelajaran dimulai guru sudah datang.
- 2) Suara guru dalam menyampaikan materi pelajaran baik, pada saat penyampaian materi suara guru cukup lantang.
- 3) Kemampuan guru dalam menyampaikan appersepsi baik
- 4) Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran baik.
- 5) Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa baik.
- 6) Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran baik.
- 7) Keruntutan guru dalam penyampaian materi pelajaran baik.
- 8) Keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar kurang baik, banyak siswa yang tidak teratur menjalankan instruksi guru.
- 9) Kemampuan guru dalam menetapkan siswa dalam kelompok baik
- 10) Keterampilan guru dalam cara pengelolaan kelas kurang baik, banyak siswa yang bicara sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

- 11) Cara guru memberikan arahan dan bimbingan kelompok kepada siswa kurang baik, guru hanya memberikan bimbingan terhadap kelompok yang aktif saja.
- 12) Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam mengerjakan soal baik.
- 13) Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa sangat baik.
- 14) Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi yang timbal balik sangat baik.
- 15) Kemampuan guru dalam membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri sangat baik.
- 16) Ketepatan waktu yang diperlukan guru dalam menyampaikan materi kurang baik.
- 17) Keterampilan guru dalam menyimpulkan pelajaran baik.

c. Hasil Observasi Aktifitas Diskusi Kelompok

Pada siklus I ini diperoleh kelompok yang aktif yaitu 1 kelompok, kelompok yang cukup aktif 2 kelompok dan kelompok yang tidak aktif ada 1 kelompok. Dari lembar observasi aktivitas diskusi kelompok diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- 1) Jumlah skor untuk kelompok 1 adalah 10 dan rata-rata skor 2.5 dengan kriteria kelompok aktif.
- 2) Jumlah skor untuk kelompok 2 adalah 8 dan rata-rata skor 2 dengan kriteria kelompok cukup aktif.

- 3) Jumlah skor untuk kelompok 3 adalah 6 dan rata-rata skor 1.5 dengan kriteria kelompok tidak aktif.
- 4) Jumlah skor untuk kelompok 4 adalah 7 dan rata-rata skor 1.75 dengan kriteria kelompok cukup aktif.

2. Siklus II

a. Hasil Observasi Motivasi Siswa

Pada siklus II ini diperoleh hasil motivasi belajar siswa sebesar 70% dari keseluruhan indikator. Berarti ada tujuh buah indikator yang telah mencapai target penelitian. Pada siklus II ini indikator yang telah mencapai target adalah 100% siswa masuk kelas tepat waktu, 93.06% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 83.33% siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya, 77.78% siswa mau membantu teman yang mengalami kesulitan terhadap pemahaman matematika, 86.11% siswa mengerjakan PR, 80.56% siswa merasa senang dan gembira mengikuti pelajaran matematika dan 76.39% siswa berusaha untuk memiliki sumber atau bahan pelajaran. Sedangkan ketercapaian siswa yakni siswa yang motivasinya baik sekali ada 10 orang, siswa yang memiliki motivasi sedang ada 14 orang dan siswa yang motivasinya rendah tidak ada.

b. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Pada siklus II ini diperoleh jumlah skor kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 43. Dari lembar observasi guru diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kehadiran guru sangat baik, sebelum jam pelajaran dimulai guru sudah datang.
- 2) Suara guru dalam menyampaikan materi pelajaran baik, pada saat penyampaian materi suara guru cukup lantang.
- 3) Kemampuan guru dalam menyampaikan appersepsi sangat baik
- 4) Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sangat baik.
- 5) Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sangat baik.
- 6) Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran sangat baik.
- 7) Keruntutan guru dalam penyampaian materi pelajaran sangat baik.
- 8) Keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar baik.
- 9) Kemampuan guru dalam menetapkan siswa dalam kelompok baik
- 10) Keterampilan guru dalam cara pengelolaan kelas baik.
- 11) Cara guru memberikan arahan dan bimbingan kelompok kepada siswa baik.
- 12) Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam mengerjakan soal baik.
- 13) Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa sangat baik.
- 14) Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi yang timbal balik sangat baik.

15) Kemampuan guru dalam membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri baik.

16) Ketepatan waktu yang diperlukan guru dalam menyampaikan materi baik.

17) Keterampilan guru dalam menyimpulkan pelajaran sangat baik.

c. Hasil Observasi Aktifitas Diskusi Kelompok

Pada siklus II ini diperoleh kelompok yang aktif yaitu 3 kelompok, kelompok yang cukup aktif 1 kelompok. Dari lembar observasi aktivitas diskusi kelompok diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1) Jumlah skor untuk kelompok 1 adalah 11 dan rata-rata skor 2.75 dengan kriteria kelompok aktif.

2) Jumlah skor untuk kelompok 2 adalah 11 dan rata-rata skor 2.75 dengan kriteria kelompok aktif.

3) Jumlah skor untuk kelompok 3 adalah 10 dan rata-rata skor 2.5 dengan kriteria kelompok cukup aktif.

4) Jumlah skor untuk kelompok 4 adalah 11 dan rata-rata skor 2.75 dengan kriteria kelompok aktif.

3. Siklus III

a. Hasil Observasi Motivasi Siswa

Pada siklus II ini diperoleh hasil motivasi belajar siswa sebesar 80% dari keseluruhan indikator, berarti ada delapan buah indikator yang telah mencapai target penelitian. Pada siklus III ini indikator yang telah mencapai target adalah 100% siswa masuk kelas tepat waktu,

100.% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 93.06% siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya, 88.89% siswa mau membantu teman yang mengalami kesulitan terhadap pemahaman matematika, 100% siswa mengerjakan PR, 93.06% siswa mengerjakan pekerjaan sekolah (latihan), 90.28% siswa merasa senang dan gembira mengikuti pelajaran matematika dan 77.78% siswa berusaha untuk memiliki sumber atau bahan pelajaran. Sedangkan ketercapai siswa yakni siswa yang motivasinya baik sekali ada 21 orang, siswa yang memiliki motivasi sedang ada 3 orang dan siswa yang motivasinya rendah tidak ada.

b. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Pada siklus III ini diperoleh jumlah skor kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 46. Dari lembar observasi guru diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kehadiran guru sangat baik, sebelum jam pelajaran dimulai guru sudah datang.
- 2) Suara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat baik, pada saat penyampaian materi suara guru cukup lantang.
- 3) Kemampuan guru dalam menyampaikan appersepsi sangat baik
- 4) Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sangat baik
- 5) Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sangat baik.

- 6) Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran sangat baik.
- 7) Keruntutan guru dalam penyampaian materi pelajaran sangat baik.
- 8) Keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar sangat baik.
- 9) Kemampuan guru dalam menetapkan siswa dalam kelompok baik
- 10) Keterampilan guru dalam cara pengelolaan kelas baik.
- 11) Cara guru memberikan arahan dan bimbingan kelompok kepada siswa baik.
- 12) Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam mengerjakan soal baik.
- 13) Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa sangat baik.
- 14) Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi yang timbal balik sangat baik.
- 15) Kemampuan guru dalam membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri sangat baik.
- 16) Ketepatan waktu yang diperlukan guru dalam menyampaikan materi baik.
- 17) Keterampilan guru dalam menyimpulkan pelajaran sangat baik.

c. Hasil Observasi Aktifitas Diskusi Kelompok

Pada siklus II ini diperoleh kelompok yang aktif yaitu 3 kelompok, kelompok yang sangat aktif 1 kelompok. Dari lembar observasi aktivitas diskusi kelompok diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- 1) Jumlah skor untuk kelompok 1 adalah 12 dan rata-rata skor 3 dengan kriteria kelompok aktif.
- 2) Jumlah skor untuk kelompok 2 adalah 11 dan rata-rata skor 2.75 dengan kriteria kelompok aktif.
- 3) Jumlah skor untuk kelompok 3 adalah 13 dan rata-rata skor 3.25 dengan kriteria kelompok cukup aktif.
- 4) Jumlah skor untuk kelompok 4 adalah 12 dan rata-rata skor 3 dengan kriteria kelompok aktif.

D. Pembahasan

1. Pembahasan Pada Siklus I

Pada siklus I, ketercapaian dari seluruh indikator adalah 40% berarti ada empat buah indikator yang telah mencapai target penelitian. Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Siswa belum memahami peran dan tugasnya dalam bekerja kelompok karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan;
- b. Siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung;
- c. Masih banyak siswa yang tidak mau mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan alasan takut dan malu;
- d. Kinerja guru belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari suara guru yang kurang keras, ketidakruntutan guru dalam

menyampaikan materi, dan guru kurang terampil dalam mengelola kelas;

Pada siklus I motivasi belajar siswa belum mencapai indikator yang diharapkan karena banyaknya siswa yang telah mencapai motivasi belajar hanya sebesar 40%. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada siklus 2 agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan

2. Pembahasan Pada Siklus II

Pada siklus II, ketercapaian dari seluruh indikator adalah 70% berarti ada tujuh buah indikator yang telah mencapai target penelitian. Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Siswa sudah mulai menikmati model dan metode pembelajaran yang diterapkan;
- b. Siswa sudah mulai berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok meskipun masih perlu adanya koreksi dari guru;
- c. Kinerja guru sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari suara guru yang terdengar keras dan jelas oleh siswa, keruntutan guru dalam menyampaikan materi, dan guru sudah terampil mengelola kelas;
- d. Guru mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi mudah diterima siswa. Selain itu guru juga mampu menciptakan komunikasi timbal balik sehingga keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok mulai tumbuh;

Pada siklus II motivasi belajar siswa telah meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan karena banyaknya siswa yang telah mencapai motivasi belajar hanya sebesar 70%. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada siklus III agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3. Pembahasan Pada Siklus III

Pada siklus III, ketercapaian dari seluruh indikator adalah 80% berarti ada delapan buah indikator yang telah mencapai target penelitian. Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Siswa sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok.
- b. Keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainya dalam menyelesaikan masalah.
- c. Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada teman dalam kelompoknya.
- d. Karena siswa sudah aktif dalam diskusi kelompok maka guru dapat membimbing siswa pada saat diskusi secara merata sehingga diskusi dapat berjalan efektif.
- e. Guru sudah dapat mengorganisasikan waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi guru, observasi motivasi siswa dan observasi aktivitas diskusi kelompok pada siklus III dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru Tahun Pelajaran 2009/2010 pada pokok bahasan Lingkaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII_A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru pada pokok bahasan Lingkaran melalui penerapan pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran besar (*Inside-Outside Circle*).

Berpedoman pada hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas VIII_A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sesudah penerapan penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar meningkat dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari ketercapaian siswa yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum tindakan, ada 20 orang siswa yang memiliki motivasi rendah, 4 orang siswa yang motivasinya sedang dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi baik/tinggi.
2. Pada siklus I, ada 10 orang siswa yang memiliki motivasi rendah, 13 orang siswa yang motivasinya sedang dan 1 orang siswa yang memiliki motivasi baik/tinggi.
3. Pada siklus II, ada tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah, 14 orang siswa yang motivasinya sedang dan 10 orang siswa yang memiliki motivasi baik/tinggi.

4. Siklus III, tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah, 3 orang siswa yang motivasinya sedang dan 21 orang yang memiliki motivasi baik/tinggi.

Selain itu, jika dilihat dari ketercapaian indikatornya secara keseluruhan terlihat bahwa ketercapaian indikatornya adalah 80% atau secara terperinci yakni 100% siswa masuk kelas tepat waktu, 100% siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 93.06% siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya, 88.89% siswa mau membantu teman yang mengalami kesulitan terhadap pemahaman matematika, 100% siswa mengerjakan PR, 93.06% siswa mengerjakan pekerjaan sekolah (latihan), 90.28% siswa merasa senang dan gembira mengikuti pelajaran matematika dan 77.78% siswa berusaha untuk memiliki sumber atau bahan pelajaran.

Jika dilihat dari pelaksanaan metodenya, terlihat bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII A MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan melalui penulisan ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar, yaitu :

1. Kepada guru matematika yang ingin menerapkan pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran besar agar dapat memahami langkah-langkah kerja dari strategi ini.
2. Sebelum penerapan strategi ini, sebaiknya guru membagi kelompok siswa pada pertemuan sebelumnya agar pembelajaran efektif, karena ini membutuhkan waktu untuk mengatur siswa dan memberikan pengarahan.
3. Usahakan pembentukan kelompok hanya sekali dan di pakai untuk setiap siklus, yang bertujuan agar peserta didik tidak rancu dalam memainkan teknik kooperatif ini.
4. Kepada guru matematika, diharapkan setelah membaca hasil penelitian ini, agar dapat mengefektifkan dan memvariasikan strategi pembelajaran ini dalam proses pembelajaran. Sehingga, dengan demikian pembelajaran akan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Ada beberapa indikator motivasi yang tidak dapat diobservasi secara maksimal. Oleh karenanya agar lebih didapat lagi data yang lebih akurat, maka untuk penelitian selanjutnya, hendaknya dibuat indikator yang dapat diukur secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004
- Anita Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo. 2008
- DEPDIKNAS. *Hakikat Kurikulum Matematika 2004 Pengembangan Silabi dan Rencana Pembelajaran*. Jakarta. 2004
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006
- Etin Solihatin. *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007
- Idris, Noraini. *Pedagogi dalam Pendidikan Matematika*. Selangor Darul Ehsan : Cepat Cetak SDN. BHD. 2001
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2009
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Raja Grafindo. 2008
- Muslim Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA. 2001
- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : Grasindo. 2007
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo. 2001
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka. 2007
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2007
- Diakses dari <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/11/teori-kognitif>.

DAFTAR TABEL

TABEL III. 1. Jadwal Penelitian.....	22
TABEL IV. 1. Daftar Keadaan Tenaga Pengajar MTs Diniyah Puteri.....	32
TABEL IV. 2. Keadaan Siswa MTs Diniyah Puteri	33
TABEL IV. 3. Mata Pelajaran MTs Diniyah Puteri	35
TABEL IV. 4. Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Tanpa Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar pertemuan pertama.....	39
TABEL IV. 5. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pertemuan Awal.....	40
TABEL IV. 6. Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar Siklus I	45
TABEL IV. 7. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I.....	46
TABEL IV. 8. Hasil Pengamatan Aktifitas Diskusi Kelompok Siklus I.....	47
TABEL IV. 9. Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar Siklus II.....	51
TABEL IV. 10. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II.....	52
TABEL IV. 11. Hasil Pengamatan Aktifitas Diskusi Kelompok Siklus II.....	53
TABEL IV. 12. Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar Siklus III	57
TABEL IV. 7. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus III	58
TABEL IV. 8. Hasil Pengamatan Aktifitas Diskusi Kelompok Siklus III	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Nama Siswa Kelas VIII A MTs Diniyah Puteri	76
Lampiran B ₁ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1).....	77
Lampiran B ₂ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).....	80
Lampiran B ₃ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3).....	83
Lampiran B ₄ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4).....	86
Lampiran C ₁ Daftar Kelompok Diskusi Siklus I	89
Lampiran C ₂ Daftar Kelompok Diskusi Siklus II	90
Lampiran C ₃ Daftar Kelompok Diskusi Siklus III.....	91
Lampiran D ₁ Lembar Kerja Siswa (LKS-1)	92
Lampiran D ₂ Lembar Kerja Siswa (LKS-2)	96
Lampiran D ₃ Lembar Kerja Siswa (LKS-3)	102
Lampiran E ₁ Soal Latihan Tanpa Tindakan	106
Lampiran E ₂ Soal Latihan Siklus I.....	108
Lampiran E ₃ Soal Latihan Siklus II.....	111
Lampiran E ₄ Soal Latihan Siklus III	115
Lampiran F ₁ Soal Pekerjaan Rumah Tanpa Tindakan	119
Lampiran F ₂ Soal Pekerjaan Rumah Siklus I.....	121
Lampiran F ₃ Soal Pekerjaan Rumah Siklus II.....	124
Lampiran F ₄ Soal Pekerjaan Rumah Siklus III	126
Lampiran G Grafik Motivasi Siswa.....	129
Lampiran H Pedoman Pengisian Lembar Observasi Siswa.....	130

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ALJUFRI MARDI, lahir di Indarung Kota Padang (Sumatera Barat) pada tanggal 7 Januari 1988. Anak Pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Mulyadi dan Alimarni. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-Kanak Babussalam Pekanbaru lulus pada tahun 1993. Sekolah Dasar Negeri (SD N) 005 Sukajadi Pekanbaru. lulus pada tahun 1999, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang SLTP yaitu SLTP Negeri (SLTP N) 21 Pekanbaru, lulus pada tahun 2002. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang SMK yaitu SMK Negeri 2 Pekanbaru Jurusan Teknik Elektro, lulus pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2005 penulis melanjutkan studi ke Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). *Alhamdulillah*, penulis akhirnya pada tanggal 17 Juni 2010 penulis dinyatakan lulus pada sidang Ujian Munaqasah dengan predikat kelulusan memuaskan, dengan demikian penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2010.